

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan bangsa dan negara. Semua negara membutuhkan pendidikan berkualitas untuk mendukung kemajuan bangsa, termasuk Indonesia. Pendidikan berkualitas sangat diperlukan Bangsa Indonesia agar dapat mengikuti perubahan dalam era globalisasi, tidak ketinggalan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, serta peningkatan sumber daya manusia seutuhnya. Era globalisasi dapat berdampak positif dan negatif bagi pendidikan di negeri ini. Terkikisnya nilai moral bangsa merupakan salah satu dampak negatif globalisasi. Tugas dan tanggungjawab pemerintah melalui pendidikan untuk menyelamatkan generasi penerus bangsa ini dari dampak negatif globalisasi. Dalam rangka membentuk manusia Indonesia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia, pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan yang berkualitas diharapkan menghasilkan generasi bangsa yang cerdas dalam berbagai aspek baik secara intelektual maupun spiritual yang mendukung kemajuan bangsa ini.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas diatas, pendidikan harus dapat membentuk manusia yang cerdas dalam aspek intelektual, spiritual, sosial, emosional, memiliki kepribadian yang kuat dan akhlak yang mulia. Pendidikan yang berkualitas menjadi pilar utama bagi perbaikan kualitas manusia Indonesia.

Pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan mencanangkan program pendidikan budaya dan karakter bangsa. Melalui Menteri Pendidikan Nasional bertepatan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional telah mencanangkan tema peringatan Hari Pendidikan Nasional Tanggal 2 Mei 2011, Pendidikan Karakter sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa dengan subtema Raih Prestasi Junjung Tinggi Budi Pekerti (Samani, 2012: 8). Hal ini sebagai wujud usaha pemerintah untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas dalam bidang akademis dan berakhlak mulia.

Pada kenyataannya pendidikan di Indonesia belum secara maksimal menghasilkan generasi penerus bangsa seperti yang diharapkan. Menurut Akbar dalam Agip (2011: 6) praktek pendidikan di Indonesia lebih berbasis pada *hard skill* atau bersifat ketrampilan teknis yang lebih bersifat mengembangkan *intelligensi quotient* (IQ), sedangkan *emotional intelligensi* (EQ) dan *spiritual intelligensi* (SQ) sangat kurang. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sumarta dalam Wiyani (2013: 18) yang mengungkapkan bahwa Pendidikan nasional kita cenderung menonjolkan pembentukan kecerdasan

berfikir dan menepikan kecerdasan rasa, kecerdasan budi, bahkan kecerdasan batin. Jika ditelaah lebih mendalam hal tersebut sudah tidak sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Bangsa Indonesia.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dimuat “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.

Oleh karena itu perbaikan pola pendidikan harus segera dilaksanakan. Perbaikan dimulai dengan mengubah paradigma pendidikan yang hanya berbasis *hard skill* dan hanya menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang akademis saja. Pola pendidikan yang ideal sekarang ini selain berbasis *hard skill* juga harus bersifat *soft skill* yang bertumpu pada pembentukan moral dan mental yang baik. Menurut Akbar dalam Fathurohman (2013: 85) kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).

Perbaikan pola pendidikan tersebut dapat dilaksanakan melalui pendidikan karakter, pendidikan yang tidak hanya menekankan pada pengembangan intelektual tapi pengembangan karakter anak lebih diutamakan. Pendidikan karakter harus dilaksanakan di semua jenjang pendidikan. Semua itu sebagai upaya mengurangi dampak demoralisasi dan degradasi bidang pendidikan.

Dalam Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Balitbang, 2011:7) tujuan pendidikan karakter bangsa adalah (1) Mengembangkan potensi kalbu atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang

memiliki budaya dan karakter bangsa. (2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang terpuji dan sejalan dengan nilai dan budaya bangsa yang berdasarkan agama. (3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. (4) Mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. (5) Mengembangkan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, persahabatan, dan rasa kebangsaan yang tinggi.

Pembentukan karakter yang baik pada anak didik dapat dilakukan dengan mengimplementasikan pendidikan karakter di lembaga pendidikan termasuk sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab terhadap pembentukan karakter anak sejak dini. Anak sekolah dasar berusia 7 – 12 tahun masih dalam perkembangan membutuhkan pola pendidikan karakter yang sesuai. Menurut Montessori dalam Desmita (2011: 22) anak berumur 7 – 12 tahun masuk dalam fase perkembangan periode II yang disebut periode abstraks, dimana anak-anak mulai menilai perbuatan manusia atas dasar baik buruk dan mulai timbulnya insan kamil. Dalam periodisasi perkembangan menurut konsep Islam, anak usia 7 – 12 tahun termasuk fase *tamyiz*, yaitu fase anak mulai mampu membedakan yang baik dengan yang buruk, yang benar dengan yang salah (Desmita, 2011: 26). Sehingga anak pada usia sekolah dasar merupakan fase yang tepat untuk mengembangkan potensi anak dan menanamkan karakter serta akhlak mulia. Dalam fase ini anak-anak masih memiliki fitrah yang bersih, masa pemikiran yang masih jernih, hati yang belum tercemar, dan jiwa yang bersih. Sudah sepantasnya sekolah dasar dapat memfasilitasi anak didik untuk tumbuh dan

berkembang menjadi manusia yang cerdas, memiliki kekuatan moral, berakhlak mulia, berperilaku yang baik, mandiri, dan menjadi insan kamil.

Sekolah dasar sebagai bagian dari pendidikan, bertugas mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dengan mengajarkan dan mempraktekkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari pada anak didik. Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar, membangun perilaku bangsa yang multikultural, dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif. Dampak pelaksanaan pendidikan karakter yang efektif sebagai hasil riset Berkowitz dalam Samani (2012: 17) adalah (1) Perbaikan iklim sekolah termasuk iklim pembelajaran. (2) Para siswa dan para staf menganggap sekolah sebagai tempat yang peduli, aman dan cocok bagi anak-anak. (3) Para siswa berperilaku lebih santun, pantas, dan pro sosial. (4) Tindakan-tindakan yang keliru dan tidak terpuji turun secara drastis. (5) Motivasi akademik dan prestasi siswa naik secara signifikan. (6) Para siswa meningkat ketrampilan dan mampu mengembangkan kompetensi emosionalnya. Selain itu Fathurrohman (2013: 118) menjelaskan manfaat pendidikan karakter adalah (1) Peserta didik mampu mengatasi masalah pribadinya sendiri. (2) meningkatkan rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri dan orang lain. (3) Dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik. (4) Meningkatkan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan serta kondusif untuk proses belajar mengajar yang efektif.

Banyak manfaat dan dampak positif dengan diterapkannya pendidikan karakter di sekolah. Sehingga pendidikan karakter harus diterapkan pada semua jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Sekolah dasar sebagai bagian

dari jenjang pendidikan dasar harus sudah menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang diterapkan sejak usia anak-anak atau anak pada periode emas, akan menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar diperlukan sebagai fondasi untuk menanamkan karakter yang kuat sejak dini pada diri anak. Menurut Piaget dalam Desmita (2009: 260), tahap perkembangan moral terjadi pada anak-anak usia 9 sampai 12 tahun yang disebut tahap *autonomous morality* atau *morality of cooperation*. Sehingga pendidikan moral atau karakter sangat penting diimplementasikan di tingkat sekolah dasar.

Sekolah dasar memiliki tanggungjawab mendidik anak menjadi pintar, cerdas, memiliki karakter dan akhlak mulia sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pengimplementasian pendidikan karakter ini berisi pendidikan nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan menjadi atribut pada pendidikan karakter merupakan nilai yang harus dikembangkan dan ditanamkan pada peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah dasar bertujuan meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budaya dan karakter bangsa pada peserta didik secara utuh sesuai dengan standar kompetensi lulusan tingkat sekolah dasar. Adapun standar kompetensi lulusan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri.

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan untuk diimplementasikan di sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan lembaga yang paling tepat untuk

membentuk karakter yang kuat pada anak didik. Untuk mendukung dan mensukseskan program tersebut serta tujuan pendidikan karakter dapat tercapai, maka pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar harus dilakukan dengan tepat. Dalam pengembangan pendidikan karakter diperlukan langkah-langkah yang konkret. Sebagai upaya membantu pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar maka penelitian ini penting untuk dilakukan.

Penelitian ini mengambil judul “Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Ta’mirul Islam Kecamatan Laweyan Surakarta”. Alasan utama mengambil SD Ta’mirul Islam sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan (1) SD Takmirul Islam salah satu sekolah berbasis Islam yang berprestasi di tingkat kota Surakarta. (2) SD Takmirul Islam mempunyai ciri khas dalam bidang keagamaan. (3) SD Takmirul Islam merupakan salah satu sekolah berbasis Islam yang unggul di bidang agama dan keilmuan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Ta’mirul Islam Kecamatan Laweyan Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Pendidikan karakter sebagai wahana untuk mendidik dan mengembangkan semua potensi anak didik harus dilaksanakan dengan desain yang tepat. Pendidikan karakter di sekolah dasar harus dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor anak didik serta membentuk pribadi yang unggul dalam intelektual, spiritual dan berakhlak mulia. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar yang dapat mengakomodasi berkembangnya semua potensi anak didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di SD Ta'mirul Islam?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SD Ta'mirul Islam?
3. Bagaimana keunggulan pendidikan karakter di SD Ta'mirul Islam?
4. Bagaimana upaya pengembangan pendidikan karakter di SD Ta'mirul Islam?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar. Dalam Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Balitbang, 2011: 4) dinyatakan bahwa pengembangan budaya dan karakter bangsa sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang. Pengembangan harus dilakukan dalam perencanaan, kegiatan pembelajaran, kegiatan sekolah, pengelolaan yang efektif, dan menciptakan suasana sekolah yang kondusif dalam membangun pendidikan karakter. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah,

1. Mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter di SD Ta'mirul Islam.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Ta'mirul Islam.
3. Mendeskripsikan keunggulan pendidikan karakter di SD Ta'mirul Islam.
4. Mendeskripsikan upaya pengembangan pendidikan karakter di SD Ta'mirul Islam.

D. Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan yang ingin dicapai, penelitian pendidikan yang dilakukan diharapkan bermanfaat bagi sekolah maupun untuk menunjang kemajuan dunia pendidikan, baik manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah,

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan budaya dan karakter bangsa, khususnya pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah dasar Ta'mirul Islam pada khususnya, dan sekolah dasar pada umumnya. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengalaman dan pengetahuan tentang pendidikan karakter di sekolah dasar.

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai acuan dalam membuat perangkat pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dasar.
- 2) Bahan pertimbangan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar.
- 3) Menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah dasar.

b. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Kepala sekolah dapat menyediakan fasilitas yang mendukung pendidikan karakter.

- 2) Sebagai bahan pertimbangan pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan pendidikan karakter.
- 4) Meningkatkan kualitas sekolah untuk mencetak anak didik yang unggul secara intelektual dan berkarakter kuat.

E. Daftar Istilah

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam lembaga pendidikan untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

2. Sekolah Dasar

Sekolah dasar adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Rata-rata usia anak sekolah dasar antara usia 6 tahun sampai 12 tahun.